

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan merujuk pada konsep yang berakar dari kata "daya," yang mengindikasikan kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat mencakup serangkaian usaha untuk meningkatkan martabat dan status sosial kelompok masyarakat yang tengah mengalami kondisi ekonomi yang sulit, dengan tujuan memberikan mereka kesempatan untuk mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan yang mereka hadapi. Pemberdayaan ini dilakukan dengan cara mengembangkan potensi mereka, mendorong motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan sumber daya yang ada dalam diri mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta memberikan bantuan dalam mengaktualisasikan potensi tersebut.

Kata "pemberdayaan" sendiri berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*Empowerment*," di mana "*power*" merujuk pada kemampuan untuk bertindak, mencapai tujuan, melakukan sesuatu, atau memungkinkan hal tersebut terjadi. Awalan "em" dalam "pemberdayaan" mengacu pada kekuatan yang ada dalam diri manusia, sebagai sumber kreativitas.¹

Menurut World Bank, pemberdayaan adalah suatu usaha yang bertujuan memberikan peluang dan kapabilitas kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung, agar mereka memiliki keberanian dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pandangan, ide, atau gagasan mereka, serta memiliki keterampilan dan keberanian untuk membuat pilihan yang terbaik dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, keluarga, dan komunitas mereka. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.²

Sedangkan menurut Suharto, Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan yang saling terkait. Sebagai suatu proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan

¹ Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, Zakat Dan Wirausaha, (Jakarta: CED)

² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta), 28.

untuk meningkatkan kekuatan suatu kelompok dalam masyarakat yang mungkin masih lemah atau rentan, termasuk individu yang terjebak dalam kemiskinan. Sementara itu, sebagai tujuan, pemberdayaan mengarahkan perubahan menuju pencapaian hasil yang diinginkan.³

Di sisi lain, dalam pandangan Totok dan Poerwoko, pemberdayaan diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat dengan tujuan memberikan kemampuan kepada mereka untuk membuat pilihan yang lebih bebas dan mengendalikan situasi lingkungan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seperti dalam hal pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan aktivitas sosial mereka.⁴

Konsep pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam konteks psikologi sosial. Menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu proses di mana individu dan komunitas diberdayakan untuk memiliki kekuatan dan kemampuan yang cukup untuk berperan aktif dalam mengubah kehidupan dan kondisi mereka.⁵ Pemberdayaan masyarakat dimulai dari pemberdayaan individu, di mana individu memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Konsep pemberdayaan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu memberikan dukungan untuk pengembangan (*enabling*), meningkatkan potensi atau kekuatan (*empowering*), dan mendorong kemandirian.

Dalam bahasa Inggris, istilah “masyarakat” disebut dengan “*society*” yang berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti “pendamping” atau “teman”. Sedangkan kata “masyarakat” sendiri berasal dari bahasa Arab, dimana “*syirk*” berarti “rukun” atau “harmoni”. Adanya interaksi sosial tentunya dipengaruhi oleh aturan hidup yang tidak semata-mata dibentuk oleh individu melainkan oleh unsur-unsur kekuasaan dalam lingkungan sosial sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.⁶

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)* (Bandun: Refika Aditama, 2014), 59-60.

⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Op.Cit.*,h. 34.

⁶ Mahmudi, dkk., “Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya”, (2015), 156.

Masyarakat menurut para ahli, sebagai berikut :⁷

- 1) Menurut Linton, Sebuah kelompok manusia yang telah hidup dan berkolaborasi dalam jangka waktu yang cukup lama, hingga menciptakan sebuah struktur organisasi yang mengatur setiap anggota masyarakat agar dapat merencanakan pengaturan diri mereka sendiri dan mengidentifikasi diri mereka sebagai entitas yang saling berhubungan.
- 2) Menurut S.R. Steinmentz Masyarakat dapat dijelaskan sebagai entitas manusia yang terbesar, yang mencakup berbagai kelompok manusia yang lebih kecil, yang memiliki hubungan erat dan teratur di antara mereka.
- 3) Menurut J.L Gillin, mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang tersebar dimana mereka berbagi kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang serupa.
- 4) Menurut M.J. Heskovits, masyarakat merupakan sekumpulan individu atau kelompok yang merancang, menjalankan, dan mengikuti pola kehidupan yang spesifik.

Di sisi lain, kata "masyarakat" dalam bahasa Inggris merujuk kepada "teman" atau "*friend*." Hubungan sosial yang menghubungkan setiap individu yang tinggal di suatu tempat tertentu memiliki signifikansi yang dalam dalam konsep "teman dari masyarakat." Seseorang yang hidup dalam masyarakat akan memiliki teman sebagai hasil dari interaksi sosial. Masyarakat adalah kelompok orang yang terikat oleh hubungan sosial yang sangat kuat dan erat dengan suatu lokasi atau kota tertentu.⁸

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang mendorong anggota masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memulai kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan keadaan dan situasi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya terjadi ketika anggota masyarakat secara aktif berpartisipasi. Konsep pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa elemen penting, termasuk proses

⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. (2019), 2-3.

⁸ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam*, Syar'ie 3, (2020), 5-6.

pembangunan, kemauan inisiatif masyarakat, dan upaya untuk meningkatkan situasi dan kondisi mereka sendiri.⁹

Menurut Priyono dan Pranarka, pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa makna yaitu:

- 1) "*To give power or authority to*" merujuk pada memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk secara independen membuat keputusan dan membentuk lingkungan mereka sendiri serta mengelola diri mereka sendiri.
- 2) Mengaktifkan kapasitas masyarakat dengan mengimplementasikan berbagai program pembangunan sehingga kondisi kehidupan mereka sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.¹⁰

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat memiliki dua aspek utama, yaitu sebagai proses dan sebagai tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan kelompok atau individu yang kurang beruntung di dalam masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk menciptakan perubahan sosial dengan tujuan agar masyarakat memiliki kontrol atas nasib mereka sendiri, memiliki pengetahuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk aspek fisik, ekonomi, dan sosial seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, dan keberhasilan dalam mencari mata pencaharian.¹¹

Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam adalah upaya untuk memberikan kekuatan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya lain kepada masyarakat agar dapat meningkatkan potensi dan kesejahteraannya secara mandiri. Ini penting karena nilai-nilai keadilan, persamaan, dan kebersamaan menjadi landasan ajaran Islam.¹² Dalam Islam, pemberdayaan merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan. Fokus utama pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan

⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish (2019), 8.

¹⁰ Muhammad Muqouwis, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017).

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, 59-60

¹² Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarakat Madani* (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003), h. 16-18.

kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Kesejahteraan manusia sejalan dengan kemashlahatan manusia.

Jika kita menggabungkan kata "pemberdayaan" dan "masyarakat", maknanya adalah konsep pembangunan yang mencakup nilai-nilai sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju kemajuan, terutama dalam aspek ekonomi. Kemajuan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan.¹³ Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui perhatian dari pemerintah dan individu-individu yang memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, masyarakat yang kurang mampu dapat memperbaiki hidup mereka menuju arah yang lebih baik.

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam

Tahapan dalam pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa langkah yang harus dijalani. Proses-proses yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat termasuk pemilihan lokasi di mana pemberdayaan akan dilaksanakan, mengkomunikasikan informasi kepada warga dan fasilitator untuk memastikan terjalannya komunikasi yang efektif selama pelaksanaan proses pemberdayaan. Selanjutnya, tahapannya bisa dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Tahap akhirnya adalah memberikan kemandirian kepada warga.¹⁴ Secara signifikan ada 3 tahap dalam melaksanakan proses tahapan pemberdayaan, diantaranya yaitu :

1) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan Salah satu langkah yang perlu dijalani dalam konteks pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan perempuan adalah tahap ini. Tahap ini juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan penjelasan atau penerangan kepada mereka tentang potensi yang dimilikinya.

¹³ Nur Alhidayatillah, Pemberdayaan Masyarakat Wujud Aktualisasi Dakwah, <http://uin-suka.ac.id/2017/10/19/pemberdayaan-masyarakat-wujud-aktualisasidakwah-nur-alhidayati>, di akses 23 April 2019.

¹⁴ Ahmad Mustanir, "Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan," Osf, 2019, https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan%0A https://www.academia.edu/38428570/Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan.

Dalam proses kesadaran masyarakat, penting untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Proses kesadaran dimulai dengan memberikan pengetahuan. Langkah ini juga berfungsi agar masyarakat memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan diri sendiri.

2) Tahap Pengkapasitas

Pada tahap ini, seringkali disebut sebagai "pengembangan kapasitas" yang bertujuan untuk memperoleh kekuatan, dan individu terkait harus memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukannya. Pada tahap ini, terjadi proses memberikan kemampuan, daya, dan kekuasaan kepada masyarakat sehingga mereka menjadi terampil dalam mencapai hasil dari upaya pemberdayaan.

3) Tahap Pemberian Daya

Pada tahap pemberian daya, dalam kerangka pemberdayaan, merujuk kepada langkah atau proses di mana individu atau kelompok diberikan sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan kekuatan yang diperlukan guna meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka. Ini merupakan tahap yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan karena melibatkan pemberian alat, pengetahuan, atau dukungan yang dibutuhkan agar individu atau kelompok mampu mengambil tindakan positif dan mandiri dalam mencapai tujuan mereka, apakah itu dalam aspek ekonomi, sosial, atau politik. Dalam konteks pemberdayaan, pemberian daya bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada individu atau kelompok sehingga mereka mampu mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan berpartisipasi secara aktif dalam perubahan yang diinginkan.

c. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

1) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah sebuah rencana yang digunakan untuk membantu masyarakat menjadi lebih mandiri. Perubahan ini bergantung pada upaya, tekad, dan kerja keras yang diberikan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini, perlu perencanaan yang matang terkait dengan siapa yang akan terlibat dalam kegiatan atau proses tersebut, serta apa saja alat atau fasilitas yang akan diperlukan. Keberdayaan ini dapat dianggap sebagai suatu proses yang dilakukan oleh

masyarakat untuk masyarakat sendiri, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, warga memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam membangun dan mengembangkan kemampuan mereka melalui program pemberdayaan.

Selain itu, Yunus juga menjabarkan lima landasan dasar yang menjadi landasan utama dalam proses pemberdayaan. Kelima landasan ini mencakup : (1) Kesadaran terhadap masalah yang ada yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat, (2) Terjalannya hubungan saling percaya antara fasilitator dan warga setempat yang sedang mengalami proses pemberdayaan, (3) Ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan proses kegiatan pemberdayaan, (4) Pendekatan partisipatif, dengan usaha untuk melibatkan semua pihak, termasuk pemangku kepentingan dari pemerintahan desa dan warga, dalam proses pemberdayaan, dan (5) Memberikan dukungan serta dorongan kepada masyarakat dengan berbagai upaya yang telah dicapai.¹⁵

Dengan adanya strategi, pelaksanaan proses pemberdayaan dapat dilakukan secara bertahap, langkah demi langkah, dengan kualitas yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan kematangan kemampuan masyarakat. Dalam bukunya, Edi Suharto mengemukakan bahwa pemberdayaan memiliki tiga tingkatan atau aras :

a) Aras Mikro

Dalam konteks pemberdayaan, sistem ini dianggap sebagai strategi dengan cakupan yang terbatas atau sempit, yang berfokus pada individu melalui bimbingan. Strategi mikro muncul sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap lemahnya kinerja institusi publik dalam mewakili aspirasi rakyat di negara ini. Oleh karena itu, ini merupakan salah satu alasan mengapa rakyat seringkali bertindak sendiri-sendiri, atau jika mereka bergerak bersama, mereka terlibat dalam forum-forum swadaya masyarakat atau organisasi non-pemerintahan. Namun, dalam beberapa kasus, ini tidak selalu menguntungkan masyarakat, karena terkadang forum-

¹⁵ Suminartini dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 3 (2020): 226, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340>.

forum tersebut hanya memanfaatkan rakyat untuk kepentingan mereka sendiri.

b) *Aras Mezzo*

Aras mezzo berfokus pada kelompok yang lebih kecil daripada keseluruhan masyarakat, tetapi lebih besar daripada individu. Ini bisa mencakup kelompok seperti keluarga, komunitas lokal, atau organisasi non-pemerintah. Pada tingkat ini, pemberdayaan bertujuan untuk mempengaruhi perubahan positif pada kelompok-kelompok ini, baik dalam hal peningkatan keterampilan, keberdayaan ekonomi, peningkatan akses ke sumber daya, atau peningkatan kondisi sosial.

c) *Aras Makro*

Strategi makro ini juga dikenal sebagai strategi yang berskala besar atau sistem besar. Ini karena tujuan perubahan diarahkan pada skala yang lebih luas **atau** besar daripada strategi-strategi yang telah diuraikan sebelumnya. Pada tingkat makro ini, masyarakat diberikan peningkatan dalam keterampilan, kecerdasan, dan kemampuan mereka. Dengan demikian, mereka dapat memiliki kewenangan dan peluang untuk menjadi mandiri dan mengatasi berbagai kondisi yang mungkin timbul, seperti konflik atau hambatan lainnya.¹⁶

2) Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pandangan Islam, masyarakat dianggap sebagai kumpulan individu yang saling membutuhkan, bergantung, dan mendukung satu sama lain. Setiap individu dalam kelompok masyarakat memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Karena dasarnya, warga atau manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa bertahan hidup sendirian, mereka membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, dalam pelaksanaan proses pemberdayaan warga, terdapat tiga prinsip utama yang dapat dipegang. Prinsip-prinsip utama ini adalah :

a) Prinsip *Ukhuwwah*

Dalam konteks bahasa *Ukhuwwah*, artinya adalah persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap

¹⁶ Sarah Fauziah Audina dan Muhtadi Muhtadi, "Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Sepatu Dalam Memberdayakan Masyarakat," Jurnal Agribisnis Terpadu 12, no. 1 (2019): 122-123, <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5539>.

muslim adalah saudara, meskipun mereka mungkin bukan saudara sekandung. Rasa persaudaraan ini menciptakan empati dan menjalin hubungan baik antara individu satu dengan yang lain. Dalam agama Islam, umat Muslim diibaratkan sebagai bangunan yang saling mendukung untuk menjaga kekokohan mereka dalam berdiri. Oleh karena itu, individu-individu harus saling peduli satu sama lain, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya setiap mukmin bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”¹⁷

Dalam konteks proses pemberdayaan, *ukhuwwah* (persaudaraan) adalah landasan utama yang menjadi dasar utama dalam seluruh proses pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki tujuan dalam komunitas Muslim untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam menghadapi kesulitan. Islam mendorong pengikutnya untuk membantu sesama yang sedang menghadapi kesulitan, sebagaimana yang disampaikan dalam sabda Rasulullah SAW, "Barang siapa yang memudahkan kesulitan dunia bagi seorang mukmin, maka Allah akan memudahkan kesulitan baginya di hari kiamat." Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Islam sangat menekankan nilai kepedulian terhadap sesama.¹⁸

b) Prinsip *Ta'awun*

Kata "*Ta'awun*" yang berarti "tolong-menolong" merupakan salah satu prinsip utama yang mendorong upaya pelaksanaan proses pemberdayaan bagi masyarakat. Implementasi program pemberdayaan

¹⁷ Lipi Satriani, "Al-Quran dan Etika Pergaulan: Studi Perbandingan Penafsiran QS. Al-Hujurat Ayat 10-13," Skripsi IAIN Curup no. (2018): 54, [http://e-theses.iaincurup.ac.id/38/1/ALQURAN DAN ETIKA PERGAULAN STUDI PERBANDINGAN PENAFSIRAN Q.S AL-HUJURAT AYAT 10- 13.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/38/1/ALQURAN%20DAN%20ETIKA%20PERGAULAN%20STUDI%20PERBANDINGAN%20PENAFSIRAN%20Q.S%20AL-HUJURAT%20AYAT%2010-13.pdf). 11

¹⁸ Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an."

merupakan usaha untuk membantu individu dan masyarakat yang memerlukan bantuan dan bimbingan. Semua ini bermula dari ikatan ukhuwwah yang memunculkan rasa kepedulian terhadap sesama untuk saling membantu dan memberi dukungan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang menyatakan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاثِمُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ...

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”¹⁹

Melalui tolong-menolong, sinergi dari berbagai pihak yang terlibat menjadi lebih optimal dalam mencapai pemberdayaan masyarakat. Ini melibatkan kolaborasi, sehingga semua pihak terlibat saling mendukung untuk mencapai visi bersama.

c) Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan ini berkaitan dengan kedudukan yang setara di antara semua manusia. Dalam konteks ini, agama Islam menegaskan bahwa derajat manusia adalah sama, dan hanya Allah SWT yang memiliki kemuliaan dan keagungan. Perbedaan dalam harta dan kekayaan manusia tidak menjadikan manusia berbeda di hadapan Allah SWT, semua manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan-Nya, kecuali berdasarkan tingkat keimanan masing-masing individu. Karena pada kenyataannya, seseorang yang memiliki banyak harta namun tidak memanfaatkannya dengan baik akan disesatkan olehnya.

Oleh karena itu, kekayaan yang dimiliki seseorang harus selalu diimbangi dengan ketakwaan dan keimanan pada Allah SWT. Hal ini akan menjadikan manusia rendah hati, tidak tamak, dan tidak sombong terhadap kekayaan yang dimilikinya, karena sadar bahwa apa pun yang dimilikinya adalah anugerah dari Allah SWT. Dengan

¹⁹ Irfan, “Konsep Al- Mu’amanah dalam Al - Qur’an,” Kajian Sosial, Peradaban dan Agama, 2020, 279–91.

melakukan introspeksi diri (muhasabah), seseorang dapat menjadi perantara atau sarana untuk membangun rasa kepedulian dan kerjasama dengan sesama manusia. Tidak peduli apakah seseorang kaya atau miskin, semua manusia dianggap sama, dan sesama manusia harus saling membantu dalam menghadapi kesulitan, sehingga dapat terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya.²⁰

d. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsepsi pemberdayaan telah diterapkan oleh Baginda Rasulullah SAW, yang memberikan teladan terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi dalam komunitas Muslim. Sikap toleransi yang sejati telah ada sejak masa pemerintahan Rasulullah SAW, dan ini mencakup prinsip untuk selalu menghargai etos kerja dan praktik tolong-menolong (ta'awun) di antara seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk menjalankan ajaran-ajaran agama. Dengan memanfaatkan persamaan dan peluang dalam berusaha, maka tidak akan ada kesenjangan ekonomi dan sosial yang signifikan di antara individu-individu.

Berikut adalah prinsip-prinsip yang sangat relevan dengan rancangan pemerintahan Rasulullah SAW sejak zaman kepemimpinan beliau, yang akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut :

1) Prinsip Keadilan

Kata "keadilan" dalam bahasa Arab dinyatakan sebagai "adl". Dalam Al-Qur'an, kata ini sering ditemukan, dan meskipun memiliki banyak konotasi, intinya adalah tentang menjaga keadilan yang tidak memihak dari semua sudut pandang dan berlaku secara seimbang. Terdapat beberapa pengertian terkait dengan konsep keadilan dalam Al-Qur'an yang berasal dari akar kata "adl", seperti sesuatu yang benar, perilaku yang tidak memihak, menjaga hak-hak manusia, serta mengambil keputusan yang baik dan benar. Semua ini berkaitan dengan prinsip-prinsip keadilan, seperti yang dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Infithar ayat 7.

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

Artinya: “(Dia-lah) Allah Swt yang telah menciptakan dan menyempurnakan atas kejadianmu dan

²⁰ Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an.”

menjadikan susunan setiap bagian tubuhmu seimbang” (Al-Infithar: 7).

Pada ayat di atas, "adalah" mengindikasikan kesetaraan, tanpa kelebihan maupun kekurangan. Telah dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang secara sempurna tersusun dengan prinsip keseimbangan, yang menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dari konsep keadilan adalah keseimbangan.²¹ Penegakan keadilan adalah cara untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan, dan selama konsep keadilan masih diukur oleh penilaian manusia, hal ini akan sulit disebut sebagai keadilan sejati karena manusia seringkali kesulitan dalam memberikan keadilan kepada sesamanya.

Keadilan yang haqiqi hanya dimiliki oleh Allah SWT, Yang Maha Kuasa dan Maha Adil. Dalam kerangka masyarakat Islam, keadilan bukanlah penciptaan dari negara atau manusia, tetapi telah diterapkan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan diperjelas melalui hadits Nabi. Islam, melalui Al-Qur'an dan hadits, menegaskan prinsip-prinsip keadilan yang tidak hanya menjadi kata-kata atau retorika semata, tetapi telah diterapkan secara konkret dalam tindakan dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Hal ini berlaku baik dalam konteks individu maupun dalam hubungan sosial yang lebih luas, termasuk dalam konteks pemerintahan dan urusan negara.

2) Prinsip Persamaan

Islam adalah keyakinan yang bersifat universal, dan dianggap sebagai agama terakhir yang melengkapi ajaran agama-agama sebelumnya serta memberikan panduan bagi seluruh umat manusia. Salah satu keunggulan agama Islam adalah regulasinya yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa Islam dapat diterima oleh semua warga negara di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan bahwa agama Islam mampu menghadapi tantangan dari masyarakat

²¹ Eli Agustami, Universitas Islam, dan Sumatera Utara, "KEADILAN DALAM PERPEKSTIF AL-QUR'AN" 9, no.2 (2019) :8–13, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1784/1356>

modern saat ini, termasuk beragam pemikiran yang diadopsi oleh para pengikutnya.²²

Agama Islam dengan tegas menggarisbawahi kesetaraan derajat antara sesama umatnya. Baik itu laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, semua dianggap sama dalam pandangan Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung. Harta atau jenis kelamin seseorang tidak membedakan mereka di mata Allah. Semua manusia dianggap sama, kecuali berdasarkan tingkat keimanan masing-masing individu. Oleh karena itu, penting untuk tidak menyombongkan diri atas apa pun yang dimiliki di dunia, karena sejatinya kita tidak memiliki apa-apa; semuanya adalah milik Sang Pencipta Yang Maha Kuasa. Jika suatu saat Sang Maha Pencipta dan Maha Kuasa memutuskan untuk mengambilnya, sebagai manusia yang bertaqwa, kita harus menerima dan ikhlas atas keputusannya.

3) Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah elemen kunci dalam pendekatan pemberdayaan warga, dan keberkesinambungan juga mencerminkan proses interaktif yang berlangsung terus-menerus. Prinsip partisipasi melibatkan peran eksklusif dan aktif warga sebagai pemegang keputusan bersama, dengan tujuan memajukan perkembangan individu, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi merupakan kontribusi sukarela yang memperkuat rasa harga diri dan meningkatkan martabat, serta menciptakan suatu lingkungan yang mendukung pertumbuhan masyarakat. Akibatnya, negara akan mewarisi nilai-nilai peradaban dan menciptakan warga yang ideal.²³

Dengan demikian, terbentuknya tatanan sosial yang baik dapat menciptakan masyarakat yang didasarkan pada prinsip moral yang seimbang antara hak dan kewajiban individu, termasuk hak dan kewajiban sosial. Pemberdayaan warga yang berlandaskan Islam diharapkan dapat terus meningkatkan dan memperkuat kemampuan warga.

²² M. Usman, *Rekonstruksi Teori Hukum Islam Membaca Ulang Pemikiran Reaktualisasi Hukum Islam* Munawir Sjadzali (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2015)

²³ Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209, <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>.

4) Prinsip Penghargaan Etos Kerja

Etos kerja, menurut Sinamo, merujuk pada serangkaian sikap positif yang berasal dari keyakinan fundamental, yang diiringi dengan komitmen total terhadap pola kerja yang komprehensif. Kata "etos" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*ethos*," yang mengacu pada perilaku, dan tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok orang atau masyarakat.

Dalam Islam, kata "amal" sering ditemukan dalam Al-Qur'an. Kata "amal" ini merujuk kepada segala sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang, baik itu berupa tindakan baik (*khair*) atau buruk (*syarr*). Etos kerja dianggap sebagai salah satu kunci yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Kerja tidak hanya dijalani untuk kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat. Islam melarang keras pemeluknya untuk hanya bergantung pada belas kasihan orang lain tanpa berusaha sendiri. Allah Swt. menjelaskan hal ini dalam ayat 10 surah Al-Jumu'ah, yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila engkau telah menunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. al-Jumu’ah: 10)²⁴

Ayat di atas secara konkret mengungkapkan bahwa ajaran Islam menekankan pentingnya bekerja, karena ini merupakan salah satu kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan dalam kehidupan setiap manusia. Hakikat dari bekerja dalam Islam adalah mencapai falah, yang mengartikan kemenangan, kemuliaan, atau kesuksesan. Dalam etos kerja Islam, ada beberapa prinsip yang harus ditekankan, seperti jujur, rasa malu, menjaga kesucian diri, mendukung kebenaran, memiliki kasih sayang, berhemat, dan menjalani hidup dengan kesederhanaan, yang dikenal sebagai "*qana'ah*" dan "*zuhud*."

²⁴ Adjri Alihar, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," Jurnal AlAmwal 7, no.1 (2018): 3739, https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf.

Ajaran Islam mendorong setiap pemeluknya untuk bekerja, karena melalui pekerjaan, seseorang dapat memberikan kebahagiaan bagi keluarganya dengan memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, jika seseorang mampu menciptakan lapangan kerja, hal ini juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitarnya.

5) Prinsip *Ta'awun*

Ta'awun adalah kata yang berasal dari bahasa Arab dan mengacu pada konsep saling tolong-menolong, kerjasama, dan bantuan sesama manusia. Islam telah berhasil menawarkan solusi praktis untuk masalah ekonomi modern dengan mengubah masyarakat yang semula individualistik menjadi lebih kolaboratif. Semua orang diharapkan untuk bekerja sama dalam usaha-usaha untuk memajukan perekonomian, didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan, yang membentuk dasar kerjasama dan bantuan antarindividu. Setiap individu dianggap sebagai bagian integral yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas dan berhasil dilaksanakan.²⁵

Ta'awun adalah sikap terpuji yang mendorong manusia untuk saling membantu tanpa memandang status sosial seseorang yang membutuhkan bantuan, karena kita semua sama di hadapan Sang Pencipta. Membiasakan diri untuk berbuat baik dan saling membantu sesama manusia sangat dianjurkan, terutama dalam hubungan sesama mukmin, karena mereka memiliki keyakinan yang sama dalam Allah Yang Maha Merajai alam semesta.

Oleh karena itu, sangat penting bagi sesama umat muslim untuk saling menolong ketika salah satu dari mereka mengalami kesulitan atau musibah. Hubungan antara pemberdayaan dan sikap tolong-menolong sangat sejalan, karena membantu individu yang mungkin kurang berdaya atau lemah adalah salah satu cara menerapkan sikap peduli terhadap sesama manusia, dengan tujuan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dan kekurangan yang mereka hadapi.

²⁵ Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam."

e. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan warga adalah suatu proses yang melibatkan tahap-tahap untuk memperkuat kapasitas lembaga-lembaga warga, terutama di tingkat desa, dengan tujuan untuk memberdayakan mereka agar lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan warga. Hal ini bertujuan untuk mencapai keadilan sosial yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.²⁶

Rahmawati menekankan bahwa tujuan pemberdayaan adalah fokus pada pencapaian yang akan memengaruhi perubahan sosial sistemik. Pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan warga yang kurang berdaya, khususnya yang tidak memiliki kekuasaan, serta memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan bertujuan untuk mengubah situasi mereka yang kurang beruntung dengan memberikan akses dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Memberdayakan warga adalah suatu usaha untuk meningkatkan martabat dan reputasi mereka, serta untuk melepaskan diri dari keterbelakangan dan kemiskinan. Pemberdayaan warga bertujuan untuk memperkuat kekuatan warga, terutama mereka yang berada dalam kelompok yang lemah dan tidak berdaya. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi internal dari warga itu sendiri, atau karena pengaruh eksternal yang disebabkan oleh struktur sosial yang tidak adil. Dengan demikian, pemberdayaan warga bertujuan untuk memberikan mereka kekuatan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi situasi sulit dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pemberdayaan warga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, memiliki inisiatif, dan mampu mengelola berbagai kegiatan pemberdayaan secara independen. Tujuannya adalah menciptakan kondisi di mana potensi warga dapat berkembang secara optimal. Setiap wilayah memiliki potensi yang jika dimanfaatkan dengan benar akan membantu meningkatkan kualitas hidup warga dan mengurangi ketertinggalan serta ketergantungan.

²⁶ Putri Nugrahaningsih dkk., "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG," Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no. 1 (2021): 8, <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>.

2. *Home Industry* (Industri Rumah Tangga) atau Industri Kecil

a. Pengertian *Home Industry* (Industri Rumah Tangga) atau Industri Kecil

Pada umumnya, masyarakat sering mengasosiasikan istilah "industri" dengan industri-industri besar seperti pabrik-pabrik besar. Namun, sebutan "industri" sebenarnya mencakup lebih dari itu. Secara umum, industri merujuk pada semua bidang yang terkait dengan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual.

Untuk lebih memahami ruang lingkup industri kecil, penting untuk memahami dengan lebih rinci pengertian dan jenis-jenis industri, yang bisa diperoleh dari penjelasan para peneliti. Abdurrachmat membagi definisi industri menjadi dua batasan, yaitu definisi secara luas dan definisi secara sempit. Dalam artian luas, industri mencakup semua kegiatan dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan dalam artian sempit, industri mencakup berbagai usaha dan kegiatan yang berfokus pada mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi.

Definisi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik juga menguatkan pemahaman tentang industri. Menurut definisi tersebut, industri adalah kegiatan yang melibatkan proses mengubah barang jadi atau setengah jadi, bahkan barang dengan nilai rendah, menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi yang dapat dijual. Dengan kata lain, tujuan utama industri adalah meningkatkan nilai jual dari barang-barang tersebut sehingga menjadi lebih berharga atau memiliki nilai jual yang tinggi.²⁷

Industri rumahan, seperti yang dijelaskan, adalah jenis usaha yang tidak memiliki badan hukum, dijalankan oleh beberapa orang anggota atau memiliki karyawan/tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang. Kegiatan ini melibatkan pengolahan bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, dengan tujuan meningkatkan nilai jual dari barang tersebut.²⁸

²⁷ Ahmad Thoni Harlindo. *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di pangandaran*. (Sukabumi: Cv Jejak, anggota IKAPI, April 2021) hal 39 cet 1. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023

²⁸ Sri Septi Laeliah, Khilyatul Aulia dan Shohabatussa'adah, *Optimalisasi Pengolahan Daun Jati Melalui E-Commerce Dalam Mewujudkan Inacraf Berdaya saing Global (Studi kasus Klego Pekalongan)*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), Cet ke-1, 127, diakses pada 12 November 2022.

Pengertian terkait kategori usaha kecil juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 5 tahun 1984 tentang perindustrian. Industri dalam undang-undang tersebut mengacu pada kegiatan ekonomi yang melibatkan pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku utama, barang setengah jadi, atau barang siap jual dengan peningkatan nilai jual yang lebih tinggi dalam penggunaannya.

Kategori industri dapat dibedakan berdasarkan luasnya kegiatan, kompleksitas, dan organisasi, dan terdapat beberapa jenis industri yang dikelompokkan berdasarkan kriteria tersebut, berikut penjelasannya :

- 1) Industri besar (*big industry*) adalah jenis industri yang beroperasi dalam skala besar dengan kegiatan dan organisasi yang kompleks. Industri ini biasanya menggunakan mesin-mesin modern dan mempekerjakan jumlah buruh atau karyawan yang cukup banyak. Ini adalah sektor industri yang sering kali memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi dan memiliki tingkat produksi yang tinggi.
- 2) Industri menengah adalah jenis industri yang beroperasi dalam skala menengah, artinya memiliki modal yang tidak terlalu besar. Selain itu, industri ini biasanya mempekerjakan sekitar 50-200 orang dan menggunakan mesin-mesin yang sederhana atau semi modern dalam proses produksinya. Industri menengah seringkali merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara karena dapat memberikan lapangan kerja yang signifikan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional.
- 3) Industri Kecil (*small scale industries*) adalah jenis industri yang memiliki skala kecil dalam hal modal, pengorganisasian, produksi, kegiatan, teknologi, dan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Industri ini termasuk dalam kategori yang mencakup industri rumah tangga (*home industry*), di mana produksi biasanya dilakukan dalam lingkungan rumah atau oleh individu atau keluarga dengan sumber daya terbatas. Industri kecil memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja, mendukung perekonomian lokal, dan mempromosikan kewirausahaan.

Industri kecil dikategorikan dalam lima kelompok dalam buku Manajemen Industri karya Bachtiar Hasan : kelompok pengolahan makanan, kelompok kulit/pakaian, logam dan jasa pengangkutan, kelompok serat kimia, dan kelompok bahan bangunan umum. Mengenai berbagai permasalahan yang

dihadapi industri kecil, hal ini merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul. Masalah lainnya termasuk kurangnya keahlian dan pemahaman mengenai pasar, bisnis, dan manajemen organisasi, serta masalah teknis dan teknologi yang mencakup pengetahuan proses dalam produksi, kualitas dan pengembangan, serta keragaman produk.²⁹

Dari berbagai jenis industri kecil yang ada, jelas terlihat bahwa usaha kayu Bengkirai yang dijalankan oleh UD. Putra Mulia termasuk dalam kategori industri kecil atau home industry. Hal ini dapat dikenali dari salah satu industri kecil di sektor bahan bangunan umum. Selain itu, dapat dilihat dari segi modal, kegiatan operasional, organisasi, produksi, serta jumlah tenaga kerja yang terbatas, dan juga penggunaan teknologi yang sederhana. Selain itu, status ini juga sesuai dengan Keputusan Presiden No. 127 tahun 2001 yang mengklasifikasikan industri ini sebagai industri kecil di bidang pengolahan hasil hutan dan perkebunan yang bukan produk pangan.

b. Tujuan dan Manfaat *Home Industry*

Setiap bisnis pasti memiliki tujuan yang sama dengan bisnis lainnya, yaitu menghasilkan uang. Tidak terkecuali industri rumah tangga yang didirikan dengan tujuan menghasilkan uang sebanyak-banyaknya sambil bekerja keras dan gigih untuk memberi manfaat bagi pemilik dan penduduk setempat yang berpartisipasi sebagai pekerja dan karyawan. Selain itu, hadirnya industri kecil dapat mengurangi angka pengangguran di desa dengan menyerap sebagian tenaga kerja. Mendirikan bisnis memerlukan tujuan yang jelas, yang nantinya memungkinkan Anda berkonsentrasi untuk menghasilkan produk yang sesuai dan berkualitas tinggi. Hal ini akan memastikan kelangsungan bisnis tetap terjaga dengan terus memantau kepuasan pelanggan.³⁰

Industri rumahan saat ini memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh penyerapan tenaga kerja yang besar oleh sektor industri kecil, yang pada gilirannya memberikan dampak positif baik dari segi ekonomi maupun sosial. Keuntungan dari industri kecil dapat diuraikan

²⁹ Ahmad Thoni Harlindo. *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*. (Jawa barat:Cv Jejak, anggota IKAPI, April 2021) hal 39 cet 1. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023

³⁰ Silvi Novri Yanti, "Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Usus Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*, 2019, 85

sebagai berikut: Pertama, industri ini menciptakan banyak lapangan kerja dengan biaya yang terjangkau, sehingga membantu menyebarkan kesempatan kerja secara merata. Kedua, industri kecil memberikan kontribusi dalam peningkatan tabungan domestik, yang mendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Ketiga, keberadaan industri kecil memiliki pengaruh terhadap industri menengah dan besar.³¹ Dengan kata lain, sektor ini berperan penting dalam struktur ekonomi yang lebih besar.

Terlihat bahwa industri rumahan memiliki dampak yang besar pada perkembangan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, industri ini mendorong semangat kewirausahaan di kalangan warga dan memanfaatkan sumber daya dalam negeri.

3. Ekonomi

Ekonomi secara umum adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Asal-usul kata "ekonomi" dapat ditemukan dalam bahasa Yunani, di mana "*oikos*" merujuk pada keluarga dan rumah tangga, sementara "*nomos*" merujuk pada aturan, peraturan, dan hukum. Dalam konteks ini, ekonomi berfokus pada bagaimana aturan dan peraturan dalam rumah tangga atau anggaran dapat digunakan untuk mengatur perekonomian.³² Menurut Shardlow, yang dikutip oleh Isbandi, inti dari ekonomi adalah bagaimana individu, organisasi, atau komunitas berupaya memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan merancang kehidupan mereka sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Sedangkan menurut Abraham Maslow, Ekonomi adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia dengan menggunakan semua sumber daya keuangan yang tersedia, berdasarkan teori dan prinsip sistem ekonomi yang dianggap efektif dan fungsional.

Ekonomi masyarakat adalah suatu pendekatan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada perkembangan ekonomi kelompok masyarakat. Dalam pendekatan ini, semua segmen masyarakat

³¹ Anal Fikri Aristo, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)," *etheses UIN Mataram*, 2020, 10–27, <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/42>

³² Isbandi Rukminto Adi, "Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas" (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2001), 33.

terlibat dalam proses pembangunan, yang sangat menekankan prinsip keadilan, demokrasi ekonomi, dan dukungan terhadap perekonomian rakyat. Pendekatan ini didasarkan pada upaya menciptakan mekanisme pasar yang adil dan melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan perlakuan yang adil terhadap semua individu dalam masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau untuk mayoritas penduduk.

Kesejahteraan ekonomi adalah ukuran dari kontribusi finansial yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Kontribusi ini mencakup pendapatan yang diterima, nilai dari properti yang dimiliki oleh keluarga, dan pengeluaran yang mereka lakukan. Namun, kebahagiaan tidak hanya diukur berdasarkan jumlah pendapatan atau upah yang diterima oleh keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan dalam dunia kerja.³³

Pemberdayaan ekonomi seringkali diberikan kepada individu, terutama yang termasuk dalam kelompok yang rentan atau lemah, dengan tujuan memberikan mereka kekuatan atau kemampuan yang lebih besar dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kesehatan, antara lain:

- a. Memiliki daftar sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.
- b. Melaksanakan upaya pemecahan masalah dengan efisiensi dan efektivitas yang tinggi.
- c. Menghindari atau mencegah dampak buruk yang mungkin muncul akibat upaya tersebut.

Usaha ekonomi seharusnya tidak berdampak negatif pada masyarakat, tetapi sebaliknya, seharusnya berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ekonomi adalah untuk menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, penting diingat bahwa tujuan kegiatan ekonomi tidak terbatas pada menghasilkan pendapatan semata, melainkan juga mencakup produksi barang dan jasa. Jenis kegiatan seperti ini sering disebut sebagai kegiatan produktif.

³³ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", (Bandung: PT Refrika Adimata, 2005), 58.

Keadaan ekonomi masyarakat mengacu pada kondisi di mana sebuah masyarakat mampu bekerja dan menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam konteks ini, tujuan utama adalah memastikan bahwa masyarakat memiliki sumber daya dan peluang untuk memenuhi kebutuhan mereka serta mencapai kesejahteraan ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya sering digunakan sebagai referensi untuk membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Melalui perbandingan ini, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang tengah berlangsung, sehingga mereka dapat mengidentifikasi elemen strategi pemberdayaan wirausaha yang unik.

Dahulu banyak penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*, namun tentunya setiap penelitian memiliki persamaan dan perbedaan, baik dari segi penulisan, pembahasan dan peramaannya. Penelitian yang lalu juga dapat membantu penulis menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian sebelumnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”. Hasil penelitian tersebut adalah Proses pemberdayaan Pak H. Nasir terdiri dari tiga tahap utama: pembinaan, pendampingan, dan pelatihan. Masyarakat perlu diedukasi mengenai manfaat dan cara memanfaatkan sumber daya alam lokal sebagai bagian dari strategi pemberdayaan. Penyulingan daun cengkeh merupakan salah satu cara pemberdayaan tersebut tercapai. Dari kedua penelitian yang peneliti jadikan relevansi ini juga memiliki persamaan yaitu, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dan metode yang digunakan sama yaitu, kualitatif.³⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ulfa yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Home Industri Pasmina Instan Tandti_Tands Di Rt 10 Rw 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan”. Hasil penelitian tersebut adalah

³⁴ Erwin “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”. 2019. Diakses pada 7 November 2023.

Proses pelaksanaan pemberdayaan melibatkan tiga tahapan utama, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi, dan tahap peningkatan intelektualitas. Sebelum adanya *home industry* pasmina, banyak ibu rumah tangga tidak memiliki aktivitas produktif. Namun, melalui tahap awal pemberdayaan, ibu rumah tangga dibuka kesempatannya untuk bergabung dalam usaha ini. Dampak positif yang dihasilkan dari kehadiran *home industry* pasmina instan termasuk peningkatan produktivitas ibu rumah tangga, yang dapat memperoleh pendapatan tambahan, sehingga membantu perekonomian keluarga mereka. Selain itu, mereka juga memperoleh keahlian dalam menjahit, yang merupakan keterampilan berharga. Dari kedua penelitian yang peneliti jadikan relevansi ini juga memiliki persamaan yaitu, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dan metode yang digunakan sama yaitu, kualitatif.³⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Imronah dan Nely Fatmawati dalam Jurnal JEKSYAH-Islamic Economics yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian tersebut adalah Upaya pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* kerajinan anyaman bambu ini melalui empat tahapan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pemberdayaannya. Keempat tahapan tersebut meliputi pembinaan manusia, pembinaan usaha, pembinaan lingkungan, dan pembinaan kelembagaan. Sebagian besar produksi dari usaha kerajinan anyaman ini adalah perangkat rumah tangga. Desa Banjarwaru diakui sebagai sentra industri kerajinan anyaman bambu, yang produk-produknya sangat diminati oleh masyarakat. Keberadaan usaha rumahan kerajinan anyaman bambu memberikan dampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar desa tersebut. Bahkan sekitar 500 warga setempat kini mampu membuat kerajinan anyaman bambu sendiri. Dari kedua penelitian yang peneliti jadikan relevansi ini juga memiliki persamaan yaitu, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dan metode yang digunakan sama yaitu, kualitatif.³⁶

³⁵ Aulia Ulfa “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Home Industri Pasmina Instan Tandti_Tands Di Rt 10 Rw 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan”. 2016. Diakses pada 7 November 2023.

³⁶ AI & NF “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”. 2021. Diakses pada 7 November 2023.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Faiqoh yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian tersebut adalah Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melibatkan sejumlah tahap, termasuk tahap penyadaran, transformasi, pengayaan, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan. Tahap penyadaran melibatkan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran. Tahap transformasi berfokus pada perubahan dalam masyarakat. Sementara tahap pengayaan bertujuan untuk menjaga program ini berlanjut dengan keberlanjutan yang ada. Sejumlah faktor yang mendukung mencakup dukungan dari Disperindag, sedangkan beberapa faktor penghambat meliputi cuaca panas yang berkepanjangan dan kondisi kesehatan yang memburuk. Dari kedua penelitian yang peneliti jadikan relevansi ini juga memiliki persamaan yaitu, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dan metode yang digunakan sama yaitu, kualitatif.³⁷

Dari empat penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, terdapat sejumlah persamaan dengan penelitian yang sedang Anda lakukan. Pertama, penelitian sebelumnya juga berfokus pada topik pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha rumahan atau industri kecil. Kedua, sama seperti penelitian sebelumnya, penelitian Anda juga menggunakan pendekatan metodologi kualitatif. Ketiga, tujuan pemberdayaan ekonomi dalam kedua penelitian adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Keempat, penelitian Anda juga bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Namun, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas secara mendalam, tentang objek penelitian pada industri rumah tangga (*home industry*) kayu bengkirai guna mensejahterakan masyarakat setempat. Kedua, Lokasi *home industry* dalam penelitian terdahulu yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kemiskinan meningkat karena banyaknya pengangguran dan berkurangnya kesempatan kerja. Banyak faktor yang berkontribusi

³⁷ Puput Faiqoh “Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen”. 2019. Diakses pada 7 November 2023.

terhadap kemiskinan, termasuk kurangnya pemanfaatan dan pengelolaan mata pencaharian yang tersedia oleh masyarakat. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia secara intelektual, emosional, dan spiritual.³⁸ Saat ini, hubungan antara alam dan manusia sangat terkait dengan penggunaan sumber daya alam yang diolah oleh manusia. Penggunaan sumber daya alam ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu eksplorasi dan eksploitasi. Ketika terjadi eksploitasi berlebihan, sumber daya alam tersebut akan terkuras habis dan mengalami kepunahan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengatasi masalah ini dengan lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Dengan demikian, diharapkan bahwa aspek ekonomi akan mengalami perbaikan dalam jangka panjang dan mendukung kelangsungan pembangunan ekonomi.³⁹

Pemberdayaan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, yang pada dasarnya melibatkan memberikan kekuatan atau peluang kepada masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah melalui praktik *home industry*. *Home industry* adalah sarana yang memberikan kesempatan kepada banyak orang dengan menggabungkan sumber daya alam yang sudah ada dengan kreativitas dan inovasi manusia. Ini membentuk suatu kombinasi yang menguntungkan untuk mendirikan usaha *home industry* yang dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri. Dengan cara ini, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kayu Bengkirai adalah hasil dari kolaborasi antara sumber daya alam dan kreativitas manusia, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sundoluhur, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

Kerangka berpikir adalah panduan atau rencana dalam proses penelitian yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram terkait pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kayu Bengkirai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sundoluhur. Skema tersebut mencakup elemen-elemen berikut :

³⁸ Tan Evan Tanditono, "RENDAHNYA KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PENGHAMBAT PROGRAM PENGEMBANGAN DESA? (Studi Kasus Desa Plunturan, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur)," *CENDEKIA Jaya* 4, no. 1 (2022): 1–30, <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v4i1.233>.

³⁹ Ibrahim Ali Suspitari, Mas'ad, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Ka," *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 6 No 2, no. 2 (2018): 14–18

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

